



Sosialisasi Posyandu Remaja di Desa Cilame, Dusun Cibuntu, Kecamatan Ngamprah

Cecilia Rhisfasari Fauzy¹, Fathiyah², Risma Nursaadah³, Muhamad Ilman Maulana Nata Abdul Ghoni⁴, Jaliludin Muslim., M. Ap⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ceciliafauzy07@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fathiyahhh20@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rismanursaadah213@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ilmanmaulananag30@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: udinmuslim@gmail.com

Abstrak

Sosialisasi Posyandu Remaja di Desa Cilame, Dusun Cibuntu, Ngamprah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi. Penelitian ini menggunakan metode Community Based Research (CBR) dengan melibatkan remaja, kader karang taruna dan tokoh masyarakat dan komunitas Duta Genre Kabupaten Bandung Barat, Kecamatan Ngamprah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi Posyandu Remaja efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, namun masih terdapat kendala dalam perubahan perilaku. Faktor lingkungan dan sosial budaya menjadi tantangan tersendiri karena minimnya pengetahuan dan kesadaran dari masyarakat dilingkungan sekitar mengenai posyandu remaja. Kesimpulannya, sosialisasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih komprehensif, melibatkan berbagai pihak, dan disesuaikan dengan karakteristik remaja. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peranan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sekolah dalam mendukung program Posyandu Remaja. Selain itu, diperlukan pengembangan materi sosialisasi yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan remaja agar masyarakat tertarik dan rutin untuk mengikuti jadwal rutin posyandu remaja setiap bulannya.

Kata Kunci: *posyandu, remaja, kesehatan.*

Abstract

The socialization of Adolescent Posyandu in Cilame Village, Cibuntu Hamlet, Ngamprah aimed to increase adolescents' awareness and participation in maintaining reproductive health. This study employed the Community Based Research (CBR) method involving adolescents, youth organization cadres, community leaders, and the West Bandung Regency Genre Ambassadors in Ngamprah District. The research findings indicate that the socialization of Adolescent Posyandu was effective in enhancing adolescents' knowledge of

reproductive health. However, there are still obstacles in changing their behavior. Environmental and sociocultural factors pose unique challenges due to the limited knowledge and awareness of the surrounding community regarding Adolescent Posyandu. In conclusion, socialization needs to be conducted continuously with a more comprehensive approach, involving various parties, and tailored to the characteristics of adolescents. The implications of this research highlight the importance of the role of the government, non-governmental organizations, and schools in supporting the Adolescent Posyandu program. Furthermore, there is a need to develop more engaging and relevant socialization materials to cater to the needs of adolescents, thus encouraging the community to participate regularly in the monthly Adolescent Posyandu schedule.

Keywords: *integrated service post, youth, health.*

A. PENDAHULUAN

Kesehatan remaja merupakan komponen penting dalam keberlanjutan pembangunan masyarakat. Masa remaja adalah fase transisi yang krusial dari masa kanak-kanak menuju dewasa, di mana individu rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental.¹ Di Desa Cilame, Dusun Cibuntu, Kecamatan Ngamprah, permasalahan kesehatan remaja menjadi isu yang membutuhkan perhatian khusus. Minimnya akses informasi mengenai gizi, kesehatan reproduksi, serta kurangnya fasilitas kesehatan yang ramah remaja menjadi tantangan tersendiri bagi remaja di wilayah ini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sosialisasi Posyandu Remaja dipandang sebagai langkah awal yang efektif guna memberikan layanan kesehatan yang terintegrasi bagi remaja.

Posyandu Remaja tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memantau kesehatan, tetapi juga sebagai wadah edukasi bagi remaja untuk belajar mengenai pentingnya menjaga kesehatan diri. Dengan sosialisasi ini, diharapkan para remaja di Desa Cilame dapat lebih memahami dan menyadari betapa pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin, terutama terkait gizi, kesehatan reproduksi, dan kesehatan mental. Posyandu Remaja juga diharapkan mampu berperan sebagai fasilitas yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas kesehatan remaja di desa tersebut.²

Kegiatan sosialisasi Posyandu Remaja ini bertujuan untuk memperkenalkan serta memperdalam pemahaman remaja dan masyarakat tentang pentingnya layanan kesehatan remaja. Dengan meningkatnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan, diharapkan mereka dapat lebih sadar dalam menjaga kesehatan diri, sehingga mampu

¹ Iwan Riswandie and Hening Putri Maharani, "DINAMIKA PERLINDUNGAN HUKUM BAGI REMAJA DALAM ANALISIS KOMPARATIF HAK REMAJA, ANAK, DAN ORANG DEWASA TERHADAP KEPENTINGAN KHUSUS DALAM SISTEM HUKUM NASIONAL," *SULTAN ADAM: Jurnal Hukum dan Sosial* 2, no. 1 (2024): 54–66.

² Marcella Sekarsari Nur Rahmayanti, "Program Posyandu Remaja Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Indikator 2.2. 1 Di Kabupaten Karanganyar" (2024).

mencegah berbagai penyakit di usia muda dan menerapkan gaya hidup sehat. Sosialisasi ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek bagi individu yang terlibat, tetapi juga menciptakan kesadaran di tingkat masyarakat untuk mendukung dan memfasilitasi Posyandu Remaja sebagai program kesehatan yang berkelanjutan.³

Secara teoritis, kesehatan remaja memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan mereka di masa depan. Berdasarkan teori kesehatan masyarakat, intervensi pada usia remaja sangat penting untuk membangun kebiasaan sehat yang akan berdampak hingga masa dewasa. Posyandu Remaja, sebagai salah satu bentuk layanan kesehatan primer, berperan dalam memfasilitasi pemantauan dan pencegahan masalah kesehatan yang kerap dialami remaja, seperti gizi kurang, masalah kesehatan reproduksi, hingga gangguan kesehatan mental.⁴

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi, metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana para remaja dilibatkan secara aktif dalam setiap sesi edukasi. Penyuluhan diberikan melalui diskusi kelompok, simulasi, serta materi-materi interaktif yang membahas gizi, kesehatan reproduksi, dan kesehatan mental. Para kader kesehatan desa juga berperan penting dalam memberikan pendampingan agar program Posyandu Remaja ini dapat berlanjut secara mandiri di masyarakat.⁵

Desa Cilame, khususnya Dusun Cibuntu, merupakan daerah pedesaan di Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, dengan mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani dan buruh. Kondisi sosial ekonomi masyarakat tergolong menengah ke bawah, sehingga akses terhadap layanan kesehatan, terutama bagi remaja, masih terbatas. Hal ini semakin memperkuat urgensi dari pelaksanaan sosialisasi Posyandu Remaja, mengingat kesadaran akan pentingnya kesehatan remaja masih rendah di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan solusi jangka panjang bagi peningkatan kesehatan remaja di Desa Cilame.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam pengabdian ini, menggunakan metode *Community Based Research* (CBR), yaitu sebuah metode penelitian yang memprioritaskan pada kebutuhan masyarakat dan menggabungkan seluruh komponen komunitas di dalamnya agar terlibat secara aktif dalam penelitian untuk menjawab sebuah permasalahan yang ditemukan pada lingkungan komunitas sendiri. Selain itu kami juga menggunakan Metode Kualitatif di dalam menjelaskan program tersebut dalam bentuk tulisan. Metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan cara atau langkah

³ S S T Nessi Meilan, A M Maryanah, and S S T Willa Follona, *Kesehatan Reproduksi Remaja: Implementasi PKPR Dalam Teman Sebaya* (Wineka Media, 2019).

⁴ Ahmad Ramadhan Asif and Farid Agung Rahmadi, "Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku Remaja Usia 11-12 Tahun" (Faculty Of Medicine, 2017).

⁵ Raihana Lutfiah Nabila, "Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Boyolali Melalui Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih," *Syntax Idea* 5, no. 11 (2023): 2146–2161.

dan prosedur yang lebih melibatkan data dan informasi, yang diperoleh melalui responden sebagai subjek yang dapat mencurahkan jawaban dan perasaannya, untuk mendapatkan gambaran umum mengenai suatu hal. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, studi kepustakaan dalam berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, serta sosialisasi ke kampung RW 09 Desa Cilame, Ngamprah. Sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber data primer, yang bersumber dari hasil observasi atau pengamatan kami di lingkungan Desa.⁶

Maka dari itu, guna merealisasikan pengabdian ini dilakukan terlebih dahulu observasi atau terjun langsung ke lapangan, dan memutuskan untuk membuat sebuah program "Sosialisasi Posyandu Remaja". Dalam merealisasikan program pengabdian ini kami berkoordinasi dengan Ketua RW, Ketua RT, Ketua Karang Taruna, Ibu-ibu Kader Posyandu, Duta Genre Kabupaten Bandung Barat Kecamatan Ngamprah, dan Tokoh Masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan dalam bentuk program "Sosialisasi Posyandu Remaja ini berlokasi di posko KKN 242 kp. Cibuntu RT03/RW09, dan berlangsung mulai tanggal 24 Agustus 2024.

Mahasiswa KKN mengundang para remaja, karang taruna, dan kader PKK. Program Sosialisasi Posyandu remaja ini dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran kepada remaja-remaja. Kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan pengenalan dari duta genre KBB 2024 yang menyampaikan pentingnya pola hidup sehat, serta bahaya perilaku beresiko dikalangan remaja. Sosialisasi ini dirancang agar interaktif dengan sesi tanya jawab yang melibatkan para peserta. Sosialisasi ini ditutup dengan pembagian brosur yang berisi informasi penting tentang kesehatan remaja serta kontak posyandu remaja yang dapat dihubungi jika mereka membutuhkan konsultasi lebih lanjut. Kegiatan ini dapat menumbuhkan pendekatan antar mahasiswa KKN dengan remaja-remaja dan warga sekitar.

Dalam keseluruhan kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar dan sukses karena adanya antusiasme yang tinggi dari para anggota karang taruna dan juga dukungan yang besar dari para warga sekitar. Dukungan ini tentu saja sangat berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan program KKN ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN Sisdamas pada siklus pertama, dilaksanakan rembuk warga yang ditujukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di wilayah Desa Cilame tepatnya di RW 09 Cibuntu. Berdasarkan hasil rembuk warga tersebut diperoleh data

⁶ MUHAMMAD JACKY, "PRAKTIK KKN TEMATIK MBKM METODE PEMBERDAYAAN" (2021).

permasalahan di antaranya yaitu kegiatan posyandu remaja yang tidak berjalan, dan edukasi *parenting* yang belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kelompok KKN 242 berupaya mencari solusi penyelesaiannya dengan merancang program pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang kesehatan remaja yaitu dengan melaksanakan program Sosialisasi Posyandu Remaja dengan tema "Pentingnya wawasan untuk remaja sedari mula". Kegiatan ini bekerja sama dengan Duta Genre Kabupaten Bandung Barat (KBB) sebagai narasumbernya. Adapun narasumbernya yaitu Wisnu Jayalaya dan Airin Aisyah.

Pemberdayaan kesehatan adalah proses pemberian edukasi informasi kesehatan kepada individu maupun kelompok secara berkesinambungan dan terus menerus sehingga individu atau kelompok tersebut dapat menerapkan informasi yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Posyandu Remaja merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam meningkatkan kesehatan guna memperdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja. Pelayanan kesehatan di posyandu remaja meliputi Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, gizi, aktivitas fisik, pencegahan penyakit tidak menular (PTM) dan pencegahan kekerasan pada remaja.⁸

Adapun yang menjadi sasaran dalam kegiatan Sosialisasi posyandu remaja adalah remaja yang berusia 10-18 tahun, baik itu laki-laki maupun perempuan yang belum menikah, termasuk bagi remaja penyandang disabilitas. Berdasarkan absensi data hadir, tercatat 28 orang remaja yang hadir pada kegiatan tersebut.

Dengan adanya sosialisasi Posyandu Remaja ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya para remaja akan pentingnya posyandu remaja, menjaga kesehatan sejak dini, serta persiapan kesehatan untuk masa depan yang lebih baik. Diharapkan juga dengan adanya sosialisasi ini, pengkaderan posyandu remaja di daerah tersebut terus berkembang dan menjadi suatu hal yang penting bagi masyarakat.

⁷ Ratih Gayatri Setyabudi, "Analisis Strategi Promosi Kesehatan Dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat Oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah" (2017).

⁸ Meda Yuliani, Yufina Yufina, and Mamay Maesaroh, "Gambaran Pembentukan Kader Dan Pelaksanaan Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja," *Selaparang* 4, no. 2 (2021): 266–273.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Posyandu Remaja.

E. PENUTUP

Sosialisasi di RW 9 Kampung Cibuntu, Desa Cilame, Kecamatan Ngamprah, merupakan permasalahan yang harus ditanggulangi karena masih minimnya kesadaran masyarakat terutama para remaja mengenai Posyandu Remaja. Melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Kelompok 242, telah dilakukan langkah awal sosialisasi posyandu remaja untuk menciptakan kader-kader posyandu remaja RT 5 RW 9 sebagai salah satu solusi aktifnya posyandu remaja. Posyandu remaja ini diharapkan mampu meningkatkan peran remaja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi posyandu remaja, meningkatkan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi bagi remaja, meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, mempercepat upaya perbaikan gizi remaja, mendorong remaja untuk melakukan aktivitas fisik, melakukan deteksi dini dan pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), dan meningkatkan kesadaran remaja dalam pencegahan kekerasan.

Namun demikian, sosialisasi posyandu remaja ini hanya merupakan salah satu bagian dari solusi yang lebih besar. Keberhasilan jangka panjang dari program ini sangat bergantung pada edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan kepada masyarakat mengenai pentingnya posyandu remaja. Selain itu, dukungan dari pihak berwenang seperti kader-kader PKK memiliki peran penting dalam kesuksesan program sosialisasi posyandu remaja ini agar berjalan dengan baik. Tanpa adanya sinergi antara masyarakat, karang taruna dan kader PKK, posyandu remaja di RW 9 akan sulit didirikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, di masa mendatang, program posyandu remaja ini perlu terus didukung oleh berbagai pihak melalui peningkatan kesadaran masyarakat dan konsep posyandu yang baik. Dengan kerja sama yang baik, diharapkan masalah minim kesadaran akan pentingnya posyandu

remaja di RW 9 Kampung Cibuntu dapat diatasi secara bertahap, sehingga menciptakan mental anak yang mampu berperilaku hidup bersih, sehat, dan memiliki keterampilan sosial yang baik sehingga anak dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan optimal untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Pertama-tama, kami sampaikan apresiasi kepada warga RW 9 Kampung Cibuntu, Desa Cilame, Kecamatan Ngamprah, yang telah berperan aktif dalam Sosialisasi Posyandu Remaja. Partisipasi dan kerja sama yang baik dari masyarakat sangat membantu terlaksananya program ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak akademik dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama kami menjalankan program ini. Masukan dan dukungan akademik yang diberikan sangat membantu kami dalam mengembangkan solusi yang tepat untuk permasalahan lingkungan yang ada.

Tak lupa, terima kasih kepada seluruh anggota Kelompok KKN 242 yang telah bekerja keras dan berdedikasi dalam mewujudkan kegiatan ini. Kerja sama tim yang solid dan komitmen yang tinggi membuat setiap tahapan program dapat berjalan dengan baik.

Akhir kata, semoga program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat RW 9 Kampung Cibuntu dan menjadi inspirasi untuk pengelolaan sampah yang lebih baik di wilayah-wilayah lain. Kami berharap kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut untuk upaya-upaya pengembangan masyarakat di masa depan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Asif, Ahmad Ramadhan, and Farid Agung Rahmadi. "Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku Remaja Usia 11-12 Tahun." Faculty Of Medicine, 2017.

JACKY, MUHAMMAD. "PRAKTIK KKN TEMATIK MBKM METODE PEMBERDAYAAN" (2021).

Nabila, Raihana Lutfiah. "Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Boyolali Melalui Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih." *Syntax Idea* 5, no. 11 (2023): 2146–2161.

Nessi Meilan, S S T, A M Maryanah, and S S T Willa Follona. *Kesehatan Reproduksi Remaja: Implementasi PKPR Dalam Teman Sebaya*. Wineka Media, 2019.

Rahmayanti, Marcella Sekarsari Nur. "Program Posyandu Remaja Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Indikator 2.2. 1 Di Kabupaten Karanganyar" (2024).

Riswandie, Iwan, and Hening Putri Maharani. "DINAMIKA PERLINDUNGAN HUKUM BAGI REMAJA DALAM ANALISIS KOMPARATIF HAK REMAJA, ANAK, DAN ORANG DEWASA TERHADAP KEPENTINGAN KHUSUS DALAM SISTEM HUKUM NASIONAL." *SULTAN ADAM: Jurnal Hukum dan Sosial* 2, no. 1 (2024): 54–66.

Setyabudi, Ratih Gayatri. "Analisis Strategi Promosi Kesehatan Dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat Oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah" (2017).

Yuliani, Meda, Yufina Yufina, and Mamay Maesaroh. "Gambaran Pembentukan Kader Dan Pelaksanaan Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja." *Selaparang* 4, no. 2 (2021): 266–273.